

Pendampingan Revitalisasi Sarana dan Prasarana PAUD melalui Pengembangan Area Bermain Edukatif dan Sanitasi Sehat di TK Al Hikmah Ketapang, Kabupaten Banyuwangi

Muhammad Hidayat^{1*}, Utamy Sukmayu Saputri², Dio Damas Permadi³, Lioba Evita Anikusuma⁴

¹ Universitas Negeri Surabaya, ^{2,3,4} Universitas Nusa Putra

*Corresponding author

E-mail: muhammadhidayat@unesa.ac.id (Muhammad Hidayat)*

Article History:

Received: Januari 2026

Revised: Januari 2026

Accepted: Januari 2026

Abstract: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membutuhkan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan stimulatif, namun TK Al Hikmah Ketapang menghadapi keterbatasan sarana bermain dan fasilitas sanitasi. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar melalui revitalisasi area bermain edukatif, penyediaan APE luar ruang, serta perbaikan fasilitas toilet dan sanitasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendampingan partisipatif, melibatkan dosen sebagai fasilitator untuk membimbing guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan sarana yang telah direvitalisasi. Hasil kegiatan menunjukkan tersedianya area bermain yang lebih aman dan edukatif, fasilitas sanitasi yang lebih sehat, serta peningkatan kapasitas guru dalam memanfaatkan sarana sebagai bagian dari pembelajaran dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan profesional dapat memperkuat keberlanjutan dan efektivitas pemanfaatan sarana PAUD.

Keywords:

Area Bermain Edukatif; Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini; PAUD, Revitalisasi Sarana; Pendampingan Profesional; Sanitasi Sekolah

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak secara holistic (Suyadi & Ulfah, 2015). Kualitas layanan PAUD sangat dipengaruhi oleh ketersediaan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan stimulatif, termasuk sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Lingkungan fisik yang dirancang secara tepat mampu mendorong anak untuk bereksplorasi, berinteraksi, serta mengembangkan kemampuan motorik dan sosial melalui aktivitas bermain yang terstruktur maupun bebas (Utama et al., 2022). Oleh karena itu, pemenuhan sarana seperti area bermain edukatif dan fasilitas sanitasi yang layak menjadi bagian penting dalam peningkatan

mutu layanan PAUD.

Area bermain luar ruang memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran berbasis bermain yang menjadi karakteristik utama pendidikan anak usia dini (Sujiono, 2013). Keberadaan alat permainan edukatif (APE) luar ruang yang aman dan sesuai tahap perkembangan anak dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar, kreativitas, serta keterampilan sosial anak (Fadillah, 2017). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa masih banyak satuan PAUD yang menghadapi keterbatasan fasilitas bermain, baik dari aspek keselamatan, kelayakan, maupun pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Utama et al., 2022). Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran dan pengalaman belajar anak di lingkungan sekolah.

Selain area bermain, aspek sanitasi dan kebersihan lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting dalam mendukung kenyamanan dan kesehatan anak usia dini. Fasilitas toilet yang tidak memenuhi standar kebersihan dan sanitasi berpotensi menimbulkan masalah kesehatan serta menghambat pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana sanitasi yang layak di lembaga PAUD berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan anak dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran yang lebih optimal (Wahyuningtyas et al., 2018). Oleh karena itu, pembangunan dan pengelolaan fasilitas sanitasi di satuan PAUD perlu menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan belajar.

TK Al Hikmah Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu satuan PAUD yang menghadapi tantangan dalam pemenuhan sarana bermain edukatif dan fasilitas sanitasi yang memadai. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa area bermain luar ruang belum sepenuhnya mendukung aktivitas motorik anak secara aman dan terstruktur, sementara kondisi toilet dan sanitasi masih memerlukan perbaikan agar sesuai dengan prinsip kesehatan lingkungan sekolah. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan upaya revitalisasi yang tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga disertai dengan pendampingan agar sarana yang dibangun dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

Dalam kerangka pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana strategis bagi dosen untuk berkontribusi secara langsung dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan di masyarakat. Pendampingan revitalisasi sarana dan prasarana PAUD melalui pengembangan area bermain edukatif beserta APE luar ruang serta pembangunan fasilitas toilet dan sanitasi sehat di TK Al Hikmah Ketapang diharapkan dapat

meningkatkan kualitas lingkungan belajar anak. Melalui pendekatan pendampingan, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan perbaikan fisik sarana sekolah, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan kapasitas pihak sekolah dalam mengelola lingkungan belajar yang aman, sehat, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif, yang menempatkan dosen sebagai fasilitator dalam proses revitalisasi sarana dan prasarana PAUD. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa proses pembangunan dan pemanfaatan sarana tidak hanya berorientasi pada hasil fisik, tetapi juga pada peningkatan kapasitas lembaga PAUD dalam mengelola lingkungan belajar yang aman, sehat, dan edukatif secara berkelanjutan.

1. Lokasi dan Mitra Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di TK Al Hikmah Ketapang, yang berlokasi di Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Mitra kegiatan adalah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Kepala Sekolah serta Yayasan, dan guru TK Al Hikmah sebagai pengelola satuan PAUD yang berperan aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pemanfaatan sarana hasil revitalisasi.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Tahap Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung kondisi lingkungan sekolah, khususnya area bermain luar ruang serta fasilitas toilet dan sanitasi. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru untuk mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan prioritas, serta potensi yang dimiliki satuan PAUD. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam merumuskan desain revitalisasi sarana yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah.



Gambar 1. Kondisi Awal Area Bermain di TK Al Hikmah Ketapang



Gambar 2. Kondisi Awal Toilet di TK Al Hikmah Ketapang

b. Tahap Perencanaan Revitalisasi

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dilakukan pendampingan dalam penyusunan rencana revitalisasi sarana dan prasarana. Kegiatan ini meliputi perencanaan pengembangan area bermain edukatif beserta APE luar ruang yang aman dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, serta perencanaan pembangunan fasilitas toilet dan sanitasi yang memenuhi prinsip kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Pada tahap ini, dosen berperan sebagai fasilitator yang memberikan masukan teknis dan edukatif agar perencanaan sarana selaras dengan kebutuhan pembelajaran PAUD.

c. Tahap Pendampingan Pelaksanaan Revitalisasi

Pada tahap ini, dosen berperan sebagai pendamping selama proses revitalisasi sarana dan prasarana. Pendampingan difokuskan pada kesesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun, prinsip keselamatan anak, serta pemenuhan standar sanitasi sekolah. Selain itu, dosen memberikan arahan dan berdiskusi dengan guru mengenai pemanfaatan area bermain dan APE luar ruang sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, sekaligus mendukung penerapan kebiasaan hidup bersih dan sehat melalui penggunaan fasilitas sanitasi yang tersedia.

Kegiatan fasilitasi PAUD di Provinsi Jawa Timur dikoordinasikan oleh Universitas Negeri Surabaya, dengan Bapak Ir. Muhammad Hidayat, M.Eng. sebagai fasilitator untuk TK Al Hikmah Ketapang.



Gambar 3. Proses Pendampingan Revitalisasi Area Bermain Edukatif di TK Al Hikmah Ketapang

d. Tahap Sosialisasi dan Pemanfaatan Sarana

Setelah sarana dan prasarana selesai direvitalisasi, dilakukan kegiatan sosialisasi kepada guru mengenai pemanfaatan area bermain edukatif dan fasilitas sanitasi dalam mendukung proses pembelajaran dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa sarana yang telah dibangun dapat digunakan secara optimal dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

e. Tahap *Monitoring* dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai keberfungsian sarana dan prasarana hasil revitalisasi serta dampaknya terhadap lingkungan belajar di TK Al Hikmah Ketapang. Evaluasi dilakukan melalui observasi pemanfaatan area bermain dan fasilitas sanitasi, serta diskusi reflektif dengan guru mengenai perubahan yang dirasakan setelah kegiatan pendampingan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan rekomendasi keberlanjutan pengelolaan sarana PAUD.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam kegiatan pengabdian ini dikumpulkan melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, dan diskusi dengan mitra. Data yang

diperoleh bersifat kualitatif dan digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan, hasil kegiatan, serta manfaat revitalisasi sarana dan prasarana bagi lingkungan belajar PAUD.

Hasil

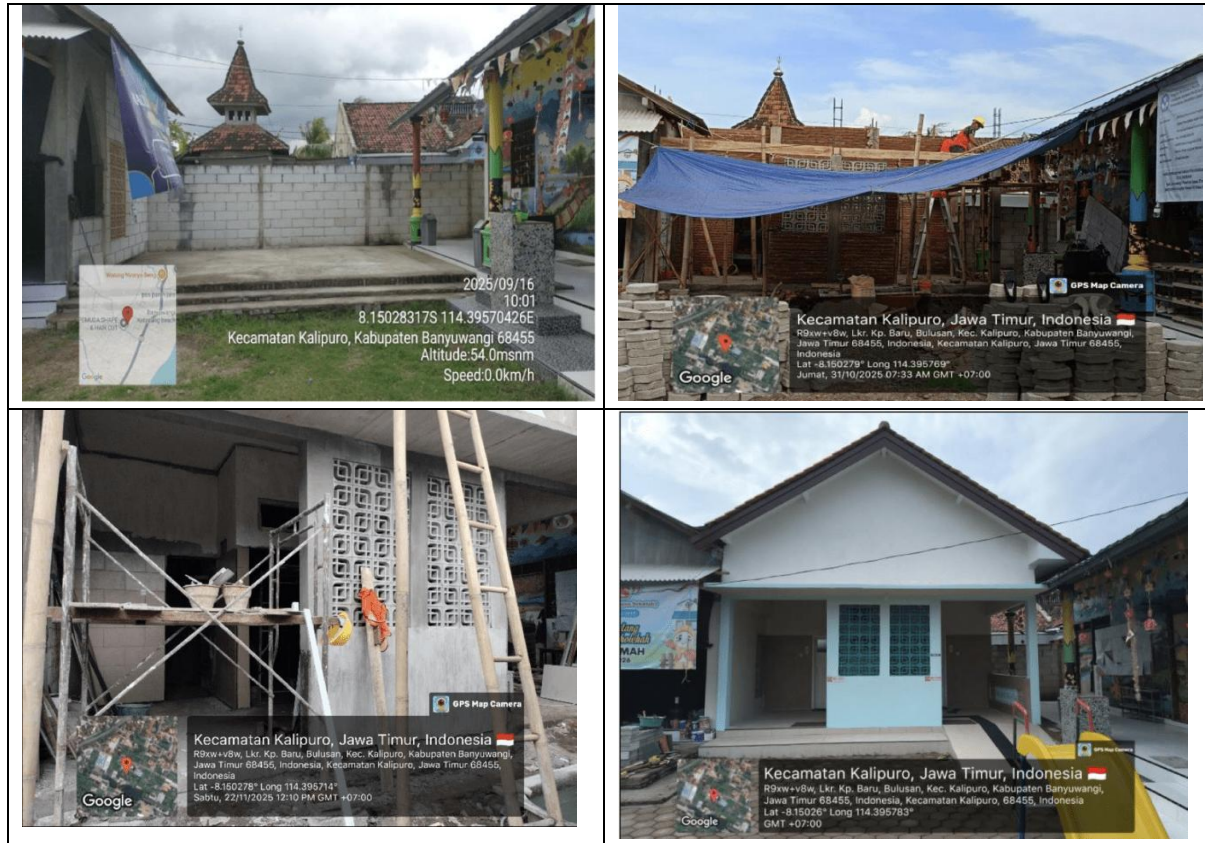
Hasil utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terwujudnya area bermain luar ruang yang lebih tertata, aman, dan edukatif di TK Al Hikmah Ketapang. Area bermain yang sebelumnya belum terstruktur secara optimal kini telah dilengkapi dengan alat permainan edukatif (APE) luar ruang yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Revitalisasi ini memberikan ruang yang lebih representatif bagi anak untuk melakukan aktivitas bermain aktif yang mendukung pengembangan kemampuan motorik kasar, koordinasi tubuh, serta interaksi sosial antar peserta didik.

Dari hasil observasi pasca pelaksanaan kegiatan, area bermain yang telah direvitalisasi mulai dimanfaatkan secara lebih terarah dalam kegiatan pembelajaran berbasis bermain. Guru tidak hanya menggunakan area tersebut sebagai ruang bermain bebas, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk menstimulasi keterampilan motorik, kerja sama, dan keberanian anak. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa lingkungan bermain luar ruang yang dirancang secara edukatif dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar anak usia dini serta mendukung perkembangan fisik dan sosial mereka secara seimbang.



Gambar 4. Dokumentasi Revitalisasi Area Bermain Edukatif di TK Al Hikmah Ketapang

Selain pengembangan area bermain, kegiatan ini juga menghasilkan perbaikan fasilitas toilet dan sanitasi yang lebih layak dan higienis. Fasilitas sanitasi yang telah direvitalisasi menunjukkan peningkatan dari aspek kebersihan, kenyamanan, serta kemudahan akses bagi anak. Keberadaan toilet yang lebih bersih dan terawat memberikan dampak positif terhadap kenyamanan anak selama berada di lingkungan sekolah serta mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini.



Gambar 5. Dokumentasi Pembangunan Toilet di TK Al Hikmah Ketapang

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru mulai lebih aktif membiasakan anak untuk menggunakan fasilitas sanitasi secara benar, seperti mencuci tangan setelah beraktivitas dan menjaga kebersihan toilet. Kondisi ini menunjukkan bahwa revitalisasi sanitasi tidak hanya berdampak pada aspek fisik bangunan, tetapi juga menjadi media edukasi kesehatan yang efektif bagi anak. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas sanitasi yang layak di satuan PAUD berkontribusi terhadap pembentukan kebiasaan higienis dan peningkatan kesehatan anak secara umum.



Gambar 6. Proses Monitoring Pembangunan Toilet di TK Al Hikmah Ketapang

Pendampingan yang dilakukan dalam proses revitalisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran. Guru memperoleh wawasan mengenai pentingnya penataan area bermain yang aman dan edukatif serta pemanfaatan fasilitas sanitasi sebagai sarana pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui diskusi dan sosialisasi yang dilakukan selama kegiatan, guru menjadi lebih sadar akan peran lingkungan fisik sekolah dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh .



Gambar 7. Proses Pendampingan Revitalisasi Area Bermain Edukatif di TK Al Hikmah Ketapang

Hasil kegiatan ini memperkuat temuan dalam literatur bahwa kualitas sarana dan prasarana PAUD memiliki keterkaitan erat dengan mutu layanan pendidikan anak usia dini. Revitalisasi yang dilakukan melalui pendekatan pendampingan memungkinkan terjadinya sinergi antara peningkatan fasilitas fisik dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sekolah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa perbaikan sarana, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan dalam pengelolaan lingkungan belajar PAUD yang lebih baik.

Diskusi

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa revitalisasi sarana dan prasarana PAUD yang dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan memberikan dampak yang lebih komprehensif dibandingkan pembangunan fisik semata. Pengembangan area bermain edukatif beserta APE luar

ruang di TK Al Hikmah Ketapang tidak hanya memperbaiki kondisi fisik lingkungan sekolah, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran berbasis bermain. Area bermain yang tertata dengan baik memungkinkan anak untuk melakukan aktivitas motorik secara aman, terarah, dan bermakna, sehingga mendukung perkembangan fisik dan sosial anak usia dini secara optimal.



Gambar 8. Proses Serah Terima BAST BMN Program Revitalisasi Tahun Anggaran 2025

Temuan ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa lingkungan fisik sekolah, khususnya area bermain luar ruang, memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran aktif dan pengalaman belajar anak usia dini (Triyanto & Hidayat, 2020). Pemanfaatan area bermain sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa revitalisasi sarana dapat menjadi instrumen pedagogis apabila dirancang dan dikelola secara tepat (Ningsih & Kurniawati, 2021). Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan ini membantu guru memahami fungsi edukatif dari sarana bermain, sehingga penggunaannya tidak terbatas pada aktivitas rekreatif semata, tetapi juga terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran.

Selain itu, revitalisasi fasilitas toilet dan sanitasi memberikan kontribusi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman. Fasilitas sanitasi yang lebih layak mendukung pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sejak usia dini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas sanitasi yang memadai mendorong guru untuk lebih konsisten menanamkan kebiasaan higienis kepada anak, seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan

lingkungan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa perbaikan sarana sanitasi di satuan PAUD memiliki implikasi langsung terhadap kesehatan anak dan keberlangsungan proses pembelajaran.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, pendekatan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas guru dan pengelola sekolah. Guru tidak hanya menjadi penerima manfaat dari revitalisasi sarana, tetapi juga terlibat aktif dalam proses perencanaan, pemanfaatan, dan evaluasi sarana. Keterlibatan ini berkontribusi pada tumbuhnya rasa memiliki terhadap fasilitas yang telah direvitalisasi, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan pemanfaatan dan pemeliharaan sarana PAUD. Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat berbasis pendampingan mampu memperkuat sinergi antara peningkatan infrastruktur dan pengembangan sumber daya manusia di satuan pendidikan anak usia dini.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TK Al Hikmah Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, berhasil mencapai tujuan utama dalam mendukung peningkatan kualitas lingkungan belajar PAUD melalui pendampingan revitalisasi sarana dan prasarana. Revitalisasi area bermain edukatif beserta APE luar ruang serta perbaikan fasilitas toilet dan sanitasi memberikan dampak positif terhadap kenyamanan, keamanan, dan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

Pendampingan yang dilakukan dalam setiap tahapan kegiatan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan kapasitas guru dalam memanfaatkan sarana bermain dan sanitasi sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa revitalisasi sarana yang disertai dengan pendampingan profesional lebih efektif dalam meningkatkan mutu layanan PAUD dibandingkan dengan pembangunan fisik tanpa penguatan kapasitas pengelola sekolah. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat menjadi model pengabdian kepada masyarakat yang relevan untuk mendukung peningkatan kualitas satuan PAUD secara berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Fadillah, M. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 6.
- Ningsih, S., & Kurniawati, E. (2021). Pemanfaatan area bermain luar ruang dalam pembelajaran PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–54.

- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Triyanto, T., & Hidayat, A. (2020). Lingkungan Belajar Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 719–730. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.434>
- Utama, I. D., Sari, R. P., & Lestari, A. (2022). Analisis Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(2), 115–124.
- Wahyuningtyas, R., Handayani, O. W. K., & Nugraheni, S. A. (2018). Sanitasi Sekolah Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 17(1), 35–41.